

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 26-08-2021

Disetujui : 30-08-2021

PENDIDIKAN GEOGRAFI

POLA INTERAKSI ORANGTUA DAN ANAK SAAT *STUDY FROM HOME* (SFH)**Abdul Rozaq¹, Eka Auliya Lathifah^{2*}, Ramdani Ade Putra³, Wulan Safriani Purnamasari⁴, Yudi Suherman⁵**¹⁻⁵ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda (✉) *ekaauliya20@gmail.com**ABSTRAK**

Pola interaksi antara anak dan orang tua selama *Study From Home* (SFH) sangat penting untuk dilakukan, karena anak dapat sadar dengan sendiri untuk belajar dan orang tua dapat dengan mudah mengawasi dan meningkatkan kegiatan dan hasil belajar dirumah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dan anak saat *Study From Home* (SFH). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode literatur review dimana informasi data yang dikumpulkan merupakan referensi jurnal yang relevan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pola interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak selama *Study From Home* (SFH) ialah interaksi langsung. Interaksi langsung tersebut berupa berkomunikasi terbuka dan melakukan pendekatan seperti hal nya teman bagi si anak, agar si anak ini merasa bahwa ada orang tua yang akan selalu mendukung, mendengarkan, menghargai, dan memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut menceritakan permasalahan atau kesulitan saat anak melakukan SFH.

Kata Kunci : Interaksi, Anak, Orang Tua, *Study From Home* (SFH)**ABSTRACT**

The pattern of interaction between children and parents during Study From Home (SFH) is very important to do, because children can be self-aware to learn and parents can easily supervise and improve activities and learning outcomes at home. This study was conducted to find out how the interaction patterns of parents and children during Study From Home (SFH). The method used in this study is the literature review method where the data information collected is a reference to relevant journals. The results showed that the pattern of interaction that occurs between parents and children during Study From Home (SFH) is direct interaction. The direct interaction is in the form of open communication and approaches like friends for the child, so that the child feels that there are parents who will always support, listen, respect, and give confidence to the child so that the child will feel more open and not afraid to tell stories. problems or difficulties when the child does SFH.

Keywords: Interaction, Children, Parents, Study From Home (SFH)**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap & bertindak lebih baik. Hal ini selaras menggunakan pendapat Rifai yang menyimpulkan bahwa, belajar memegang

peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karenanya dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seorang mampu tahu bahwa kegiatan belajar memegang peran krusial dalam proses psikologis. (Lubis & Rusadi, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak didiknya. Guru tidak hanya bertugas sebagai transfer knowledge tetapi juga harus menjadi agent of change terhadap seluruh siswanya. Seperti yang didefinisikan oleh (Barnawi & Arifin, 2012) bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam hal ini guru juga harus memiliki keperibadian yang baik sehingga dapat dengan mudah untuk mengendalikan perilaku dan kepribadian anak. Seorang guru dengan kepribadian yang baik tentu akan dengan mudah mengarahkan peserta didiknya. (R. R. Lubis, 2016b). Di dunia pendidikan peran teknologi informasi dan komunikasi dijadikan nilai wajib yang harus dikuasai untuk mempersiapkan zaman Millennial seperti saat sekarang ini, apalagi dengan adanya kebijakan pemerintah Study From Home (SFH) dan Work From Home (WFH) dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa namun juga tidak terlepas dari peran penting orang tua yang setiap harinya berada di sisi sang anak, dalam artian orang tua lah yang senantiasa ada bersama si anak tersebut. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat dilakukan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Umar, 2015)

Pada dasarnya keduanya adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yakni membimbing anak ke arah kebahagiaan hidup di masa yang akan datang. Guru dan orang tua mesti saling membantu serta saling pengertian, sebab hal ini sangatlah diperlukan untuk membimbing anak didiknya mengingat

keduanya membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak. Karena ada masing-masing pengaruh inilah, maka harus terwujud sikap saling mengerti dan bantu-membantu antar keduanya.

Apalagi adanya Covid-19 ini orang tua lebih diutamakan dalam pengaruh pembelajaran pada masa daring. Apalagi dalam situasi & syarat yang sedang terjadi dalam waktu ini, Seharusnya orang tua mampu menjalin interaksi yang baik dan selalu memberikan contoh-contoh atau dukungan kepada anaknya agar terus giat dan optimis dalam belajar, Walaupun kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan seperti biasanya yaitu di sekolah, Tetapi pada saat ini dikarenakan wabah Covid 19 seluruh aktifitas pembelajaran sepenuhnya dilakukan dari rumah.

Seharusnya dilihat dari keputusan yang telah ditetapkan, Para orangtua lebih mampu membentuk atau menjalin pola interaksi terhadap anaknya, agar si anak mampu belajar dan mengingat pembelajaran yang ada walaupun dilakukan melalui Online, tetapi dengan terjalinnya interaksi yang baik antara anak dan orangtua, misalnya orangtua yang mendukung anaknya dan selalu memotivasi atau bahkan memberikan wejangan kepada anaknya agar tetap semangat dalam melakukan pembelajaran dan jangan bosan dengan pembelajaran yang ada, dikarenakan situasi dan kondisi yang memaksakan keadaan jadi seperti ini.

Maka dari itu, sangat pentingnya interaksi atau percakapan yang terjalin antara Ibu dan bapak dengan anaknya. Dikarenakan dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah, Peran orangtua sangat vital dan sangat penting untuk mengawasi anaknya agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan maksimal serta tidak melakukan suatu perbuatan yang nyeleneh atau bahkan tidak mau belajar sama sekali.

METODE PENELITIAN

Penulisan dalam artikel ini menggunakan *literature review*. Menurut (Marzali, 2017) kajian literatur adalah suatu pencarian kepustakaan dengan cara membaca berbagai sumber buku, jurnal, dan terbitan terbitan lain

yang berhubungan dengan topik penulisan, sehingga menciptakan suatu karya tulis. Studi pustaka ialah kata lain dari kajian pustaka, kajian teoritis. Hal senada juga diungkapkan oleh Abuddin, 2004 yang dimaksud kajian literatur ialah penulisan yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan.

Berdasarkan kajian tersebut, *literature review* ialah penulisan suatu karya yang bersumber dari buku, jurnal, dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan topik penulisan sehingga mampu dijadikan sumber rujukan. Teknis pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dimana di dalam teknik dokumentasi ini akan dilampirkan berbagai literatur yang menjadi rujukan.

Langkah langkah penulisan kajian literatur menurut (Marzali, 2017) sebagai berikut :

- a. Mulai mencari kata kunci, bahan materi, dan referensi, yang berhubungan.
- b. Membaca abstrak penelitian relevan, yang bisa diperoleh dari sumber, jurnal, buku, dan seminar.
- c. Mencatat hasil bacaan dengan referensi bibliografi secara rinci.
- d. Membuat kajian pustaka dan disusun secara tematis yang sesuai teori-teori dan konsep-konsep penting berhubungan dengan topik.
- e. Pada akhir kajian pustaka, tuliskan pandangan umum tentang topik yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Saat *Study From Home* (SFH)

Pada tanggal 11 Maret 2020, *Covid-19* ditetapkan sebagai pandemi, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*Study From Home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru. Kondisi ini merupakan sesuatu yang tidak terduga dan hal yang butuh waktu agar beradaptasi dengan keadaan pandemi di bidang pendidikan di Indonesia bagi guru,

orang tua, dan anak. Ini menjadi pr besar bagi guru, orang tua untuk berinteraksi dengan baik kepada anak-anak agar proses pembelajaran tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap dirumah. Terdapat dua pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu interaksi langsung yang dalam hal ini orang tua dan anak bersama-sama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan interaksi tidak langsung, yang berarti orang tua hanya sebagai fasilitator saja bagi terlaksananya pembelajaran (Putro, 2020). Sama halnya dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa peran orang tua bagi anak adalah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung (Fitroturrohmah & Azizah, 2019). Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual (Martsiswati & Suryono, 2014).

Pola interaksi pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah, merupakan salah satu bentuk penanggulangan penyebaran virus corona yang merupakan kebijakan dari Pemerintah. Berdasarkan pernyataan- pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitator, motivator, pembimbing, pendidik, dan pelindung bagi anak saat *study from home*.

Keterlibatan Orang Saat *Study From Home* (SFH)

Peran orangtua sangat penting dalam mendukung kegiatan pendampingan terhadap belajar anak selama belajar dari rumah (Yulianingsih, 2020). Sejalan dengan penelitian

(Novrinda,2017) peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak. Dalam hal ini, orangtua adalah sosok yang paling mengenal sebaik-baiknya anak belajar. Peran orang tua pada pembelajaran daring ini juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman pada anak dengan hal-hal yang baik dengan menanamkan pendidikan karakter seperti, mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua.

Sejalan dengan pendapat Utami (2015) bahwa penanaman dan pembentukan karakter yang positif harus terus dilakukan kepada anak, karena karakter merupakan penentu kesuksesan anak. Penelitian yang dilakukan Tamsari (dalam Warsito, 2014) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Peran orangtua diantaranya ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, dan memberikan pengajaran di waktu yang sesuai.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran orang tua sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, dalam hal ini orang tua memegang posisi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua.

Selain itu dukungan yang diberikan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar, memotivasi anak, memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, dan memberikan pengajaran waktu yang sesuai.

Orang tua saat mengendalikan emosional siswa

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus bagi siswa saat melaksanakan pembelajaran dan bagi guru yang biasa mengawasi siswa-siswanya secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian tugas saja tidak cukup karena perlu adanya penjelasan langsung oleh guru. Karena seperti biasanya siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas dan berinteraksi terhadap guru dan temannya di dalam sekolah.

Selama ini sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mereka terbiasa pergi ke sekolah dan berada di sekolah, belajar di dalam kelas, bermain, bercanda dengan teman-temannya namun selama pembelajaran daring siswa mengalami perubahan secara mendadak dan mereka perlu beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran yang demikian tentu membuat emosional siswa menjadi tidak stabil dan Pembelajaran yang dahulunya dilakukan secara tatap muka dengan intensitas tugas yang sedikit, kini berubah menjadi jarak jauh dengan intensitas tugas yang banyak.

Bahkan tidak sedikit anak yang mengalami perubahan karakter. (R. R. Lubis & Nasution, 2017). Di tambah lagi orang tua yang menggantikan posisi guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, tentu membuat anak menjadi kesulitan bahkan dalam kondisi pembelajaran daring tidak sedikit orang tua mengalami stress dan depresi. Interaksi orang

tua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa ialah dengan cara saling menjaga komunikasi antara guru dengan orang tua agar guru dan orang tua tetap mengetahui perkembangan dan emosional anak didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran daring ini mengakibatkan peran guru digantikan oleh orang tua untuk turut serta memantau perkembangan proses pembelajaran anaknya, maka sangat diperlukan interaksi antara gurudan orang tua, dalam hal ini seharusnya guru berinteraksi secara langsung dengan orang tua tentang hal-hal apa yang harus dilakukan orang tua untuk dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya sebagai pelajar. Maka dari itu orang tua dapat mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran dirumah dengan santai, kemudian melakukan pembelajaran di luar rumah, memberi ruang atau waktu mengerjakan tugas, dan banyak melakukan komunikasi dengan anak, sehingga anak tidak terlalu bosan dalam pembelajaran di rumah.

Orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial anak

Terobosan penting untuk membantu para pekerja yang harus bekerja dari rumah dan juga anak-anak yang mengikuti belajar dari rumah (*study from home*) ialah media sosial. Nahar, Deputy Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA), mengatakan kalau penggunaan internet, selain memiliki manfaat juga memiliki dampak negatif, seperti konten pornografi, kejahatan seksual dan eksploitasi terhadap anak, dan *grooming* alias pencabulan media sosial.

Oleh karena itu, (Zahara, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa cara yang paling tepat dalam mendampingi anak mengakses media sosial ialah dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anaknya. Dalam mendampingi anak mengakses media sosial sebagai orang tua sebaiknya melakukan pendekatan seperti halnya

menjadi seorang teman bagi anaknya dengan begitu anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut untuk bercerita tentang permasalahan di media sosialnya.

Hal senada dikatakan dalam jurnal penelitian (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Yayasan Melati, 2016) juga menyebutkan konsep-konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah sebagai berikut: 1) Memberi perhatian dan dukungan; 2) Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak; 3) Memberikan kasih sayang dan perasaan positif; 4) Menerima dan menghargai anak; 5) Memberi kepercayaan pada anak.

Berangkat dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa saat *study from home*, media sosial merupakan komoditas yang sangat diperlukan anak untuk media komunikasi pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebayanya maupun mencari hiburan atas kepenatan saat *study from home*. Namun dalam penggunaannya tidak selalu memberikan dampak positif bagi si anak.

Maka peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi sang anak mengakses media sosial dengan berkomunikasi terbuka dan melakukan pendekatan seperti halnya teman bagi si anak, agar si anak ini merasa bahwa ada orang tua yang akan selalu mendukung, mendengarkan, menghargai, dan memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak akan merasa lebih terbuka dan tidak takut menceritakan permasalahan di media sosialnya.

Konstruksi Sosial Orang Tua tentang Pendidikan

Konstruksi orang tua tentang pendidikan merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan anak-anak mereka selepas pendidikan, kaitannya dengan relevansi pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya.

Jika konstruksi orang tua tentang pendidikan baik, akan menopang munculnya aspirasi yang tinggi sehingga kesadaran untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi akan besar pula (Marlin, 2016).

Sejalan dengan (Kim, dkk., 2012) dimana pengalaman orang tua dari waktu ke waktu yang terkait dengan perkembangan anak- anak mereka di sekolah. Pengalaman orang tua yang dimaksud mencakup pengalaman orang tua pribadi dengan latar belakang pendidikan mereka, pengalaman keterlibatan di sekolah sebelumnya, serta pengalaman lain yang terkait langsung dengan guru, karyawan, maupun orang tua lain di sekolah tersebut.

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain yang dilakukan secara suka rela. Bentuk dan perilaku sosial seorang anak dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Selain itu Perilaku maupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak (Gunarsa, 2000). Dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa setiap anak bentuk tindakan perilakunya dapat dilihat dari sikap sosialnya. Jika seorang anak dengan pendidikan yang cukup baik maka bentuk perilaku sosialnya jauh kemungkinan tidak akan melanggar norma-norma sosial yang berlaku, begitupun sebaliknya jika seorang dengan pendidikan yang tidak cukup baik maka bentuk perilaku sosialnya kemungkinan besar akan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pola interaksi orang tua dan anak saat *Study From Home* (SFH) yakni interaksi langsung dengan komunikasi yang baik. Komunikasi ini dapat berupa bantuan atau pemberian motivasi. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, orang tua sebagai guru dirumah dapat menanamkan pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan menghormati orang yang lebih tua, juga dapat membentuk karakter anak dengan memberikan pemahaman spiritual. Selain itu, dalam menggantikan guru selama *Study From Home* (SFH) orang tua dapat berkomunikasi secara terbuka, mendampingi anak belajar dengan santai dll, sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang di berikan.

Penggunaan media sosial yang kerap digunakan siswa sebagai media komunikasi pendidikan tidak slalu berdampak positif bagi anak, oleh karna itu peran orang tua sangat dianjurkan untuk mendampingi anak dalam mengakses media sosial dengan melakukan pendekatan layaknya teman agar si anak tidak takut menceritakan permasalahan di media sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2004. Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Barnawi & Arifin, M. (2012). Etika dan profesi kependidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fey. CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah Dari Rumah, Sultan Yoga Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65->

- kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas. diakses pada Juni 2020.
- Fitroturrohmah, M., & Azizah, M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi sdn kedung 01 jepara. 2(September).
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). Telaah Kebijakan (Pengaruh) Interaksi Komunikasi Efektif antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga di Provinsi DKI Jakarta
- Kim, E. M., Coutts, M. J., Holmes, S. R., Sheridan, S. M., Ransom, K. A., Sjuts, T. M., & Rispoli, K. M. 2012. Parent Involvement and Family-School Partnerships: Examining the Content, Processes, and Outcomes of Structural Versus Relationship-Based Approaches (No. 2012-6). CYFS Working Paper.
- Lestari, Selvy Windy. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No. 3.
- Lubis, R. R. (2016b). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih 'Ulw n Dalam Kitab Tarbiyatul Aul d). ā ā Tazkiya, 5(2), 1–13.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 3(1), 15–32.
- Lubis, R. R., & Rusadi, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan). Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(1), 118–134.
- Makmur Limbong, Sultan Ali, Rizky Rabbani, Erna Syafitri. 2020. Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring. Jurnal Pendidikan Islam. 44-45
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014a). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Marzali, Amri (2003). Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan. Jakarta: Yaysan Obor Indonesia.
- Minarti Etika Marlin, Rusdarti.2016. Konstruksi Sosial Orang Tua Tentang Pendidikan DanPola Asuh Anak Keluarga Nelayan. Semarang : Journal Of Educational Social Studies
- Narwoko, J. D. B. S. (n.d.). Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan , (Jakarta: Kencana, 2007),hlm, 62.
- Novrinda, Nina Kurniah, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari latar belakang pendidikan Novrinda. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, A. D. (2010). “we’re not just interested in the work”: Social and emotional aspects of early educator mentoring relationships. Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning, 18(2), 155–175. <https://doi.org/10.1080/13611261003678895>
- Putro, K. Z, Amri, M.A, Wulandari, N & Kurniawan, D (20). Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. Fitrah : Journal of Islamic Education, 1(6) <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id>
- Rusman. (2011). Model - model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan

- Konseling, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Utami, R. D. (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implentasi pendidikan karakter di sekolah.. Profesi Pendidikan Dasar. 2(1).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Warsito, & Samino. (2014). Implementasi kurikulum dalam pembentukan karakter siswa kelas iii sd ta'mirul islam surakarta. Profesi Pendidikan Dasar. 1(2).
- Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. 2020. Keterlibatan Orangtuan Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 (2)
- Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, Rudi Saprudin Darwis. 2021. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Vol 3 (1)